

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 4 SDN Brumbung**

**Yunita Indriana<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Agus Riwanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>GURU PAMONG/PPG/SDN BRUMBUNG

*E-mail:* [yunitaizam@gmail.com](mailto:yunitaizam@gmail.com)<sup>1)</sup> [hartonuroso@upgris.ac.id](mailto:hartonuroso@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>

[agusriwanto74@guru.sd.belajar.id](mailto:agusriwanto74@guru.sd.belajar.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui tes formatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan instrument untuk mengumpulkan data dengan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SDN Brumbung Demak dengan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebesar 70% dan siklus II mencapai 90% dengan kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan. Aktivitas siswa juga meningkat terlihat dari peningkatan pikirandan dan focus dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning berbantu media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Keywords:** Problem Based Learning; Media Audio Visual; Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether learning using the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes. The focus in this study is the learning outcomes of Pancasila Education through formative tests. This research was conducted using the Classroom Action Research method which consisted of Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II. This cycle consists of 4 stages, namely, the planning stage, the action implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. This study uses instruments to collect data with learning achievement tests, observations and documentation. This research was conducted in grade 4 SDN Brumbung Demak with 30 students. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of students who completed the*

*first cycle by 70% and the second cycle reached 90% in the very good category and met the completeness criteria. Student activity has also increased as seen from an increase in thoughts and focus in participating in learning. It can be concluded that learning with the application of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media in Pancasila Education subjects can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Audio Visual Media; Learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah memberikan potensi besar dan merubah cara seseorang untuk belajar untuk memperoleh dan mengolah informasi (Damanik, 2012). Penggunaan teknologi khususnya media pembelajaran sudah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia terutama dalam dunia pendidikan (Wahyono, 2019). Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau pengantar (Susanti, 2020). Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut Arsyad (2011) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar (Tafonao, 2018).

Asyhar (2011) mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran menjadi empat yaitu yang pertama media visual yaitu

jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan, misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya. Yang kedua media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja. Contohnya tape recorder, dan radio. Yang ketiga media audio visual adalah jenis media yang dalam penggunaannya melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus. Contohnya film, video, program TV, dan lain sebagainya. Yang keempat multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Media audio visual seperti video dibuat untuk menunjang pembelajaran agar situasi belajar menjadi lebih kondusif dan mempermudah siswa/i untuk menerima pembelajaran (Arnada et.al, 2018).

Teknologi yang berkembang pesat harus di manfaatkan di dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif, kreatif, dan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran (Afif, 2019). Sekarang ini, penggunaan media yang

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

baik seperti penggunaan media audio visual dirasa sangat berguna dan bermanfaat sekali dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran (Fauzi, 2021). Selain itu guru juga dapat mengembangkan ide kreatif dalam dirinya agar pembelajaran yang ia terapkan dirasa tidak monoton dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dimana sekarang semua sudah memakai kecanggihan teknologi yang ada (Sylvia, et.al, 2021). Pembelajaran dengan media audio visual juga sangat diminati oleh siswa karena dengan hal tersebut siswa bisa melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan guru sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Suradika, et.al, 2020).

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1 dari PPL 2 PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 yang telah dilakukan di SDN Brumbung pada kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 30 ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai Pendidikan Pancasila di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut menjadi acuan bagi saya sebagai mahasiswa PPL selaku fasilitator dalam pembelajaran untuk membantu memperbaiki hasil belajar siswa. Putri, et.al (2020); Adiwisastro (2015) Salah satu cara agar siswa merasa tertarik dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Dalam perkembangan teknologi terdapat media audio visual yang menarik bagi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat (Isa, 2010). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et.al (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan media audio visual ini menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujana, et.al (2021) dengan judul meningkatnya hasil belajar ipa siswa melalui model problem based learning berbantuan media audio visual.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran PBL berbantuan media audio dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 SDN Brumbung Demak. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 SDN Brumbung Demak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tahapan dalam Penelitian Tindakan

Kelas terdiri dari :1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian, misalnya dengan melakukan tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Tes hasil belajar, 3) Dokumentasi kemudian dalam penelitian ini siswa akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan siswa mampu menjawab tes hasil belajar. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

### Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumiadi, et.al, 2023) Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan kriteria pada tabel 1

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal**

| Tingkat Keberhasilan (%) | Kualifikasi   |
|--------------------------|---------------|
| $\geq 80\%$              | Sangat Baik   |
| 60-70%                   | Baik          |
| 40-59%                   | Cukup         |
| 20-39%                   | Kurang        |
| $< 20\%$                 | Sangat kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran Pra Siklus terhadap 30 siswa diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasilnya masih dibawah KKM. Ketuntasan yang harus dipakai siswa yaitu 75. Hasil belajar Pra Siklus dapat dilihat dari Tabel 2

**Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus**

| No | Aspek                          | Deskripsi      |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1  | Jumlah Siswa yang ikut Tes     | 30 Siswa       |
| 2  | Jumlah siswa yang Tuntas       | 12 Siswa (40%) |
| 3  | Jumlah siswa yang tidak Tuntas | 18 Siswa (60%) |
| 4  | Nilai Tertinggi                | 85             |
| 5  | Nilai Terendah                 | 20             |

Tabel ketuntasan hasil belajar Pra Siklus siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Tidak tuntasnya hasil belajar tidak memperhatikan proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media, siswa cenderung bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahn tersebut untuk menumbuhkan keaktifan siswa, fokus dalam belajar dan meningkatkan semangat untuk belajar maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual. Perbaikan pembelajaran

tersebut dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

## 2. Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada Siklus I, berikut adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual :

**Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus**

| No | Aspek                          | Deskripsi      |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Jumlah Siswa yang ikut Tes     | 30 Siswa       |
| 2. | Jumlah siswa yang Tuntas       | 21 Siswa (70%) |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak Tuntas | 9 Siswa (30%)  |
| 4. | Nilai Tertinggi                | 95             |
| 5. | Nilai Terendah                 | 60             |

Tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 70% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%.

## 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran Siklus II berikut ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan penerapan menggunakan media audio visual.

**Tabel 4. Ketuntasan Siklus II**

| No | Aspek                          | Deskripsi      |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Jumlah Siswa yang ikut Tes     | 30 Siswa       |
| 2. | Jumlah siswa yang Tuntas       | 27 Siswa (90%) |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak Tuntas | 3 Siswa (10%)  |
| 4. | Nilai Tertinggi                | 100            |
| 5. | Nilai Terendah                 | 65             |

Tabel menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 65. Dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan 90% dan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa dengan persentase 10 %.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 4 SDN Brumbung Demak. Penggunaan media pembelajaran audio visual (youtube) belum diterapkan oleh guru sehingga ada permasalahan yang perlu diatasi dalam hasil belajar yang belum tuntas dan keaktifan siswa masih kurang. Hasil belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Menurut (Nurhasanah, et.al, 2016) hasil belajar siswa dapat meningkat melalui minat belajar yang tinggi artinya jika siswa memiliki minat yang semaksimal baik maka akan berdampak pula pada proses pembelajaran dan hasil belajar akan semakin baik. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mengadakan Pra Siklus dengan mengadakan tes formatif kepada seluruh siswa kelas 4

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

SDN Brumbung pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil ketuntasan klasikal Pra Siklus, bahwa hasil belajar siswa yang tuntas 12 siswa dari 30 siswa dengan persentase 40% kategori cukup. Fakta tersebut membuktikan bahwa adanya kesulitan siswa untuk memahami materi dan hasil belajar. Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan cara memberikan pembelajaran dengan media yang menarik dan memudahkan siswa untuk belajar. Setelah melakukan observasi maka penyusunan modul ajar dilakukan dengan menggunakan media audio visual untuk melaksanakan tindakan berikutnya dalam Siklus I. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menentukan bagaimana mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based learning berbantu media pembelajaran audio visual (video youtube) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 4 SDN Brumbung demak.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dikatakan belum mengalami keberhasilan yang maksimal. Pada proses pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa kendala yaitu siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan audio visual, suara yang tidak begitu terdengar karena tidak menggunakan perangkat speaker atau

pengeras suara sehingga siswa tidak fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran siklus 1 banyak siswa yang masih malu dan kurang aktif.

Berdasarkan pelaksanaan Siklus I dan hasil belajar mengalami peningkatan yang kurang signifikan dikategorikan baik. Upaya yang akan dilakukan yaitu dengan melaksanakan Siklus II. Siklus II guru dapat memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada Siklus I. Perlengkapan penunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran disiapkan dengan maksimal dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model, metode dan media yang sesuai. Khususnya media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dengan menggunakan media audio visual yang menarik dan interaktif.

Perangkat *hardware* berupa speaker atau pengeras suara, LCD Proyektor dan laptop sudah dipersiapkan secara maksimal sehingga siswa yang mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual maka akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa menjadi fokus, lebih aktif, dan lebih memperhatikan proses pembelajaran sehingga proses

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari table nilai siswa Siklus I dan Siklus II.

**Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II**

| Uraian    | Siswa Tuntas |     | Siswa Tidak Tuntas |     |
|-----------|--------------|-----|--------------------|-----|
|           | Frek         | %   | Frek               | %   |
| Prasiklus | 12           | 40% | 18                 | 60% |
| Siklus I  | 21           | 70% | 9                  | 30% |
| Siklus II | 27           | 90% | 3                  | 10% |

Ketuntasan siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I persentase ketuntasan hanya sampai 70% kategori cukup sedangkan pada Siklus II menjadi 90%. Peningkatan yang sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media audio pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan aktivitas belajar siswa SDN Brumbung dengan sangat baik. Hasil belajar siswa pada saat Pra Siklus, siswa yang tuntas belajar mencapai 40 %. Kemudian pada Siklus I dilakukan pembelajaran dengan model PBL berbantu media audio visual meningkat hingga 30% sehingga siswa yang tuntas mencapai 70 %, karena belum mencapai keberhasilan maka diadakan Siklus II. Pada siklus II hasil belajar yang tuntas mengalami

peningkatan mencapai 20% sehingga siswa yang sudah tuntas mencapai 90 %. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantu media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memenuhi kriteria ketuntasan di kelas 4 SDN Brumbung Demak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 4 SDN Brumbung ” ada beberapa saran yang sekiranya dapat mengembangkan ide untuk memotivasi minat belajar siswa, diantaranya: 1) penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dapat dijadikan alternatif dan inovasi pada pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. 2) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. 3) Bagi guru dan peneliti dapat mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual menjadi media yang lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwisastro, M. F. (2015). Perancangan game kuis interaktif sebagai multimedia pembelajaran drill and practice untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Informatika*, 2(1).

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 2(01), 117-129.
- Arnada, E. Z., & Putra, R. W. (2018). Implementasi Multimedia Interaktif Pada Paud Nurul Hikmah Sebagai Media Pembelajaran. IDEALIS InDonEsiA journal Information System, 1(5), 393-400.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi masyarakat informasi. Jurnal SIFO Mikroskil, 13(1), 73-82.
- Fauzi, K. (2021). Alternasi Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Masa Pandemi Covid-19. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1(1), 47-57.
- Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6(1).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 1(1), 128-135.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 32-39.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020, October). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 2020).
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). Guru hebat di era milenial. Penerbit Adab.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal komunikasi pendidikan, 2(2), 103-114.
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0. Proceeding of Biology Education, 3(1), 192-201.